

Peningkatan Hasil Belajar Tematik menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas SD

Ressy Efrina¹⁾, Mai Sri Lena²⁾

¹⁾ Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: ressyefrina15@gmail.com¹⁾, maisrilena@fip.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai hasil belajar peserta didik menggunakan model *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 13 Seberang Padang Utara. Penelitian ini merupakan tindakan kelas yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru selaku observer, peneliti selaku praktisi, dan peserta didik kelas IV SDN 13 Seberang Padang Utara yang berjumlah 21 orang. Hasil penelitian ini yaitu: (1) Persentase pengamatan RPP mengalami peningkatan dari 79% menjadi 95% di setiap siklusnya. (2) Aspek guru pada siklus I 81,25%, meningkat menjadi 93,75% pada siklus II. (3) Aspek peserta didik mengalami kenaikan persentase dari 81,25% menjadi 93,75%. (4) Hasil belajar peserta didik, pada siklus I persentase nilai 71,4% dengan kategori C menjadi 95,2% kategori SB pada siklus II.

Kata kunci: Hasil Belajar, Model *Discovery Learning*, Tematik

Improving Thematic Learning Outcomes Using Discovery Learning Model in Class IV

Abstract

This study aims to explain the learning outcomes of students using the Discovery Learning model in thematic learning in class IV SD 13 Seberang, North Padang. This research is a class action that uses qualitative and quantitative approaches. The subjects of this study were the teacher as the observer, the researcher as a practitioner, and the fourth grade students of SDN 13 Seberang, North Padang, amounting to 21 people. The results of this study are: (1) The percentage of RPP observations has increased from 79% to 95% in each cycle. (2) The teacher aspect in the first cycle was 81.25%, increasing to 93.75% in the second cycle. (3) The aspect of students experienced an increase in percentage from 81.25% to 93.75%. (4) Student learning outcomes, in the first cycle the percentage value of 71.4% with category C to 95.2% in the SB category in the second cycle.

Keywords: Learning Outcomes, Discovery Learning Model, Thematic

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik dari kelas I-VI. Kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran tematik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar secara keseluruhan, pada proses pembelajaran ini melibatkan peserta didik secara aktif sehingga kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik (Kurniasih, 2014). Pembelajaran tematik lebih melibatkan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya (Prastowo, 2013).

Jika perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tematik sudah dilakukan dengan baik maka akan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Pembelajaran tematik dirancang untuk meningkatkan hasil belajar yang optimal pada peserta didik, dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang baik (Kadir dan Asrohah, 2014).

Hasil belajar peserta didik pada umumnya dapat merubah tingkah laku yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil belajar dapat dilihat dengan melakukan evaluasi pada peserta didik. Untuk memperoleh hasil belajar dapat dilakukan melalui evaluasi baik penilaian yang merupakan tindak lanjut maupun pengukuran tingkat penguasaan peserta didik

terhadap pembelajaran (Jihad dan Haris, 2013).

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan pada saat observasi di kelas IV SDN 13 Seberang Padang Utara tanggal 18 Oktober 2019 pada Tema 3 “Peduli Terhadap MakhluK Hidup”, Subtema 3 “Ayo, Cintai Lingkungan”, Pembelajaran 1 dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS, kemudian pada tanggal 21 Oktober 2019 dengan tema dan subtema yang sama pembelajaran 3 dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, PJOK, dan IPA dan tanggal 24 Oktober 2019 masih pada tema dan subtema yang sama pembelajaran 5 dengan mata pelajaran PPKn, PJOK, dan Bahasa Indonesia.

Peneliti menemukan berbagai permasalahan yang dialami guru dan peserta didik, yaitu pada perencanaan pembelajaran, guru belum mengembangkan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal ini terlihat dalam RPP yang digunakan hanya berpedoman pada buku guru yang belum dianalisis kesesuaian antar komponen yang terkandung dalam perangkat pembelajaran.

Pada pelaksanaan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru belum menerapkan model yang bervariasi dalam pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada RPP masih ada yang belum terlaksana, guru masih mendominasi dalam proses pembelajaran, pembelajaran masih berpusat pada guru, mata pelajaran yang diajarkan masih

terpisah-pisah, guru belum memberikan stimulus atau rangsangan pada saat proses pembelajaran dengan permasalahan nyata yang dekat dengan lingkungan peserta didik, dan guru kurang membimbing peserta didik dalam menyimpulkan materi diakhir pembelajaran.

Masalah tersebut berdampak pada peserta didik yaitu: 1) peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan guru, 2) peserta didik tidak termotivasi dalam belajar dengan aktif, 3) peserta didik kurang memperoleh pengalaman langsung dalam proses pembelajaran, dan 4) peserta didik sering lupa dengan pembelajaran yang sudah dipelajari karena kurangnya bimbingan guru dalam menyimpulkan pembelajaran.

Pembelajaran yang seperti itu juga berdampak pada hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik belum sesuai dengan yang diharapkan, masih banyak peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar minimal (KBM).

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan, solusi untuk permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 13 Seberang Padang Utara, karena pada pembelajaran tematik model ini dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk mengumpulkan informasi serta menemukan konsepnya sendiri dalam pembelajaran sehingga kegiatan belajar menjadi aktif. *Discovery Learning* merupakan

model pembelajaran kognitif yang menciptakan kondisi belajar aktif pada peserta didik sehingga dapat menemukan sendiri pengetahuannya dan membangun konsep dibawah pengawasan guru (Sani, 2015).

Supaya pelaksanaannya terarah maka sebaiknya disesuaikan dengan langkah-langkah pada model. Langkah-langkah pelaksanaan model *Discovery Learning* yaitu: 1) stimulasi, 2) *problem statement*, 3) *data collecting*, 4) *data processing*, 5) *verification*, dan 6) *generalization* (Widiasworo, 2017).

Dalam pelaksanaannya model *Discovery Learning* memiliki keunggulan yang membuat model ini sangat cocok dan efektif digunakan dalam pembelajaran tematik. Kelebihan dari model *Discovery Learning* yaitu: 1) peserta didik dapat mengembangkan kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif, 2) memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat bertahan lama dalam ingatannya, 3) dapat membangkitkan motivasi dan semangat peserta didik untuk belajar lebih giat, 4) memberikan peluang kepada peserta didik untuk dapat mengasah kemampuan dan minat masing-masing, dan 5) pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan peran guru yang sangat terbatas membuat kepercayaan pada diri peserta didik lebih kuat serta dapat melakukan kegiatan belajar dengan menemukan sendiri (Hanafiah, 2010).

Berdasarkan uraian diatas jelaslah bahwa hasil belajar dapat ditingkatkan dengan

model *Discovery Learning*, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Discovery Learning* pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SDN 13 Seberang Padang Utara.”

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SDN 13 Seberang Padang Utara Kota Padang. Penelitian ini telah dilakukan pada semester dua tahun ajaran 2019/2020 di kelas IV SDN 13 Seberang Padang Utara Kota Padang. Penelitian ini dilakukan dua siklus, siklus I pertemuan 1 pada tanggal 24 Februari 2020, siklus I pertemuan 2 pada tanggal 02 Maret 2020, dan siklus II pada tanggal 09 Maret 2020.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 13 Seberang Padang Utara yang berjumlah 21 terdiri dari 17 laki-laki dan 4 perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2019/2020. Selain itu, yang terlibat dalam penelitian ini adalah penulis sebagai guru praktisi dan guru kelas sebagai observer.

Pendekatan Penelitian

Penelitian difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang menghasilkan

data deskriptif dan disajikan dalam bentuk tulisan secara alamiah dan tidak dimanipulasi keadaan atau kondisinya. Pendekatan kualitatif digunakan karena data yang dihasilkan berupa informasi berbentuk kalimat yang berkaitan dengan kegiatan pemahaman terhadap mata pelajaran (Kunandar, 2011).

Pendekatan kuantitatif berupa pengukuran hasil penelitian yang dilakukan secara ilmiah sesuai dengan kaidah-kaidah dengan data yang disajikan dalam penelitian berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. Pendekatan kuantitatif merupakan proses dalam penemuan pengetahuan dengan hasil analisa data yang berupa angka statistik (Lena, 2019).

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), karena penelitian tindakan kelas memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar.

Penelitian tindakan kelas merupakan bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh pendidik dalam memecahkan masalah-masalah yang terjadi pada saat pembelajaran di kelas, sehingga mampu memperbaiki situasi pembelajaran dan kemudian dapat mengukur tingkat keberhasilannya. Penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian yang memaparkan kegiatan proses dan hasil

untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas (Arikunto, 2015).

Penelitian tindakan kelas merupakan tindakan ilmiah yang dilakukan oleh guru secara rasional, sistematis, empiris reflektif yang disusun mulai dari perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran (Iskandar, 2012).

Alur Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan model siklus yang dikembangkan menurut pendapat Kemmis yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi merupakan empat komponen pada siklus ini (Arikunto, 2015). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan 2 siklus, siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan, dan siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan.

Prosedur Penelitian

Kegiatan pelaksanaan penelitian ini terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan dapat diuraikan sebagai berikut: a) menetapkan jadwal penelitian, b) menganalisis kurikulum 2013, buku guru dan buku siswa, c) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan langkah pembelajaran model *Discovery Learning*, siklus I pertemuan 1 pada Tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) Subtema 1 (Lingkungan Tempat Tinggalku) Pembelajaran 1, siklus I pertemuan 2 Tema 8

(Daerah Tempat Tinggalku) Subtema 2 (Keunikan Daerah Tempat Tinggalku) Pembelajaran 1, dan siklus II dengan Tema yang sama dan Subtema 3 (Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku) Pembelajaran 1. Hal ini meliputi: identitas, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan menetapkan materi, menentukan model, menyusun kegiatan belajar mengajar, memilih media, sumber belajar, lembar kerja peserta didik, evaluasi, dan penilaian, d) menyediakan perangkat untuk mengumpulkan data berupa lembar penilaian RPP, lembar tes dan non tes, e) berdiskusi bersama guru kelas mengenai cara pengumpulan data dalam pelaksanaan observasi saat kegiatan dilakukan, agar tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan data.

Tahap pelaksanaan dapat diuraikan sebagai berikut: a) peneliti selaku praktisi melaksanakan pembelajaran dengan model *Discovery Learning* sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat, b) guru kelas sebagai observer melakukan pengamatan dengan format lembar observasi baik dari segi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran, c) peneliti dan guru berdiskusi terhadap tindakan yang telah dilakukan, kemudian melakukan refleksi yang bermanfaat untuk perbaikan atau penyempurnaan selanjutnya.

Tahap pengamatan untuk pelaksanaan tindakan pembelajaran tematik di kelas IV SDN 13 Seberang Padang Utara, dengan

menggunakan model *Discovery Learning* dilaksanakan secara intensif, objektif, dan sistematis. Pengamatan dilakukan oleh guru sebagai observer bersamaan dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran yang dilakukan peneliti. Pengamatan akan dilakukan oleh guru sebagai observer pada waktu peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran tematik.

Pada tahap refleksi peneliti dan guru mengadakan diskusi terhadap tindakan yang baru dilakukan. Hasil refleksi bermanfaat sebagai masukan untuk tindakan yang akan dilakukan selanjutnya, serta pada setiap tindakan bermanfaat dalam menyusun simpulan hasil tindakan siklus I dan siklus II.

Data Penelitian

Data penelitian berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 13 Seberang Padang Utara.

Data tersebut berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar yaitu: a) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berhubungan dengan persiapan guru sebelum mengajar dengan model *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar di kelas IV, b) pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menerapkan model *Discovery Learning* yang berhubungan dengan aspek guru dan aspek peserta didik dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup pada pembelajaran, c) hasil belajar tematik

menggunakan model *Discovery Learning* yang berkaitan dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan proses belajar menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 13 Seberang Padang Utara, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, serta aspek guru dan aspek peserta didik dalam proses pembelajaran. Data diperoleh dari subjek yang diteliti, yaitu guru dan peserta didik kelas IV SDN 13 Seberang Padang Utara.

Teknik Pengumpuln Data

Data penelitian dikumpulkan menggunakan hasil observasi dan hasil tes. Masing- masing data dapat diuraikan sebagai berikut: a) dokumen analisis, penilaian RPP adalah menentukan baik atau tidaknya suatu RPP yang dibuat untuk dilaksanakan dalam suatu pembelajaran, b) observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan dengan berpedoman pada lembar observasi yang sudah disediakan, c) tes dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat untuk kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran tematik, d) non tes digunakan untuk melihat hasil belajar peserta didik dari aspek sikap dan keterampilan.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah lembar penilaian

rpp, lembar observasi dan lembar tes dan lembar non tes.

Analisi Data

Data yang didapatkan pada saat penelitian dianalisis menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, dan data kuantitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk angka (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

Perencanaan Siklus I

Perencanaan pada pembelajaran dituangkan dalam bentuk rancangan pembelajaran atau RPP. Penyusunan RPP berdasarkan pada kurikulum 2013. Sebelum RPP disusun, peneliti terlebih dahulu memilih pembelajaran yang akan dibelajarkan dan dikembangkan menggunakan model *Discovery Learning* dikelas IV semester II.

Tema yang digunakan dalam siklus I pertemuan 1 adalah Tema 8 Subtema 1 pembelajaran 1, mata pelajaran yang terkait adalah Bahasa Indonesia, dan IPA. Perencanaan disusun untuk satu kali pembelajaran, dialokasikan dalam satu kali pertemuan yaitu 5 x 35 menit pada tanggal 24 Februari 2020. Selanjutnya peneliti menentukan KI, KD, dan membuat indikator kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik.

Perencanaan tindakan pada siklus I pertemuan 2 tidak jauh berbeda dengan penyusunan perencanaan dengan pertemuan sebelumnya. RPP disusun, peneliti menganalisis setiap Kompetensi dasar yang akan dikembangkan dalam buku guru dan buku siswa kurikulum 2013 kelas IV tema 8 semester 2. RPP ini disusun sesuai dengan waktu penelitian yang berlangsung selama 5 x 35 menit atau 1 hari pembelajaran pada hari Senin tanggal 02 Maret 2020.

Materi pembelajaran yang digunakan yaitu dari buku guru, buku siswa, internet serta buku penunjang yang relevan. Sesuai dengan tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” subtema 2 “Keunikan Daerah Tempat Tinggalku” pembelajaran 1, memiliki Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media dan sumber belajar, metode dan model pembelajaran, serta penilaian.

Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 13 Seberang Padang Utara siklus I pertemuan 1 dilakukan pada tanggal 24 February 2020 hari senin. Pembelajarannya berlangsung selama 5 x 35 menit. Tema yang diajarkan pada siklus I ini adalah tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku), Subtema 1 (Lingkungan Tempat Tinggalku) Pembelajaran 1. Adapun muatan yang terkait

pada pembelajaran 1 adalah Bahasa Indonesia dan IPA.

Pelaksanaan pembelajaran yaitu: a) kegiatan awal, b) inti yang terdiri dari tahap stimulasi, *problem statement*, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, menarik simpulan, c) kegiatan penutup.

Pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 13 Seberang Padang Utara siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Senin, 02 Maret 2020. Waktu pembelajaran sama dengan pertemuan sebelumnya. Tema yang diajarkan pada siklus I ini adalah tema 8, Subtema 2, pembelajaran 1. Adapun muatan materi yang terkait yaitu Bahasa Indonesia dan IPA.

Pelaksanaan pembelajaran ini yaitu: a) kegiatan awal, b) kegiatan inti yang terdiri dari tahap stimulasi, *problem statement*, *data collection*, pengolahan data, *verification*, *generalization*, c) kegiatan penutup.

Pengamatan Siklus I

Pengamatan Aspek Penilaian RPP Siklus I

Pengamatan yang dilakukan observer terhadap peneliti *pada* lembar penilaian RPP siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 29 dengan skor maksimal 40, maka nilai siklus I pertemuan 1 adalah 72,5% dengan kualifikasi cukup (C).

Pengamatan yang dilakukan pada lembar penilaian RPP siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 34 dengan skor maksimal

40, maka nilai siklus I pertemuan 2 adalah 85% dengan kualifikasi baik (B).

Jadi hasil pengamatan yang dilakukan observer terhadap peneliti, pada lembar penilaian RPP siklus I persentase nilai memperoleh rata-rata 79% dengan kualifikasi cukup (B).

Pengamatan Aspek Guru Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran siklus I pertemuan 1 ini dengan jumlah skor yang diperoleh 24 dari jumlah skor maksimal 32. Dengan demikian, persentase nilai aktivitas guru ini adalah 75%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik termasuk dalam kualifikasi cukup (C).

Pada pertemuan 2 hasil pengamatan yang dilakukan memperoleh skor 28 dari jumlah skor maksimal 32. Dengan demikian, persentase nilai aktivitas guru ini adalah 87,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik termasuk dalam kualifikasi baik (B).

Jadi hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran siklus I ini persentase nilai memperoleh rata-rata 81,25%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik termasuk dalam kualifikasi baik (B).

Pengamatan Aspek Peserta Didik Siklus I

Hasil pengamatan yang sudah dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas peserta didik pada kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan 1 ini dengan skor yang diperoleh 24 dari jumlah skor maksimal 32. Persentase nilai aktivitas peserta didik adalah 75%. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran tematik termasuk dalam kualifikasi cukup (C).

Berdasarkan hasil pengamatan yang sudah dilakukan pada aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar pertemuan 2 ini mendapatkan jumlah skor 28 dari jumlah skor maksimal 32. Dengan demikian, presentase nilai aktivitas peserta didik adalah 87,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran tematik termasuk dalam kualifikasi baik (B).

Jadi hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran siklus I ini persentase nilai memperoleh rata-rata 81,25%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran tematik termasuk dalam kualifikasi baik (B).

Pengamatan Hasil Belajar Siklus I

Penilaian hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran tematik dengan menerapkan model *Discovery Learning* pada siklus I pertemuan 1 nilai ketuntasan yang

didapatkan yaitu 57,14%. Peserta didik yang tuntas berjumlah 12 orang. Pada siklus I pertemuan 2 memperoleh nilai ketuntasan 85,71%. Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 18 orang.

Jadi hasil pengamatan yang sudah dilaksanakan pada siklus I persentase yang diperoleh yaitu 71,4%.

Refleksi Siklus I

Refleksi pada siklus I, dapat disimpulkan tujuan pembelajaran yang diharapkan pada siklus ini belum sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan model *Discovery Learning* peneliti melanjutkan pada siklus II dan memperhatikan kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Kekurangan-kekurangan yang ditemui akan diperbaiki pada siklus II.

Hasil Penelitian Siklus II

Perencanaan Siklus II

Hasil yang didapatkan pada analisis siklus I menunjukkan bahwa tujuan yang diharapkan pada penelitian belum tercapai, hal ini disebabkan karena kurangnya sistematika dalam pelaksanaan dengan perencanaan yang telah dibuat. Oleh karena itu, pembelajaran dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II perencanaan yang dibuat tidak jauh berbeda dengan perencanaan pembelajaran pada siklus sebelumnya. RPP dirancang masih pada tema delapan (Daerah Tempat Tinggalku) Subtema tiga (Bangga

Terhadap Daerah Tempat Tinggalku) pembelajaran satu dengan menerapkan model Discovery Learning. RPP ini disusun dengan alokasi waktu untuk satu kali pertemuan yaitu 5 x 35 menit atau 1 hari pembelajaran pada Senin 09 Maret 2020.

Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan pada siklus ini yaitu tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku), subtema 3 (Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku), pembelajaran 1 ini dilaksanakan pada hari Senin 09 Maret 2020. Peneliti bertindak sebagai guru, dan guru kelas sebagai pengamat.

Pelaksanaan pembelajaran terdiri dar:

a) kegiatan awal, b) kegiatan inti yang terdiri dari tahap stimulasi, *problem statement*, *data collection*, *data processing*, *verification*, *generalization*, c) kegiatan penutup.

Pengamatan Siklus I

Pengamatan Aspek Penilaian RPP Siklus II

Berdasarkan pengamatan pada lembar penilaian RPP yang dilakukan observer pada siklus II memperoleh skor 38 dengan skor maksimal 40, maka persentase nilai yang didapat adalah 95% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pengamatan Aspek Guru Siklus II

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aspek guru yang dilakukan peneliti pada pembelajaran siklus II ini dengan jumlah skor yang diperoleh 30 dari jumlah skor maksimal 32. Dengan demikian, presentase nilai aktivitas guru ini adalah

93,75%. Kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar menunjukkan pada kualifikasi sangat baik (SB).

Pengamatan Aspek Peserta Didik Siklus II

Hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik yang dilakukan oleh observer dalam kegiatan pembelajaran siklus II ini jumlah skor yang diperoleh 30 dari jumlah skor maksimal 32. Dengan demikian, presentase nilai aktivitas peserta didik adalah 93,75%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran tematik sudah sangat baik.

Pengamatan Hasil Belajar Siklus II

Penilaian yang diperoleh peserta didik saat proses pembelajaran tematik dengan model *Discovery Learning* pada siklus II memperoleh nilai ketuntasan 95,2%, jumlah yang tuntas yaitu 20 orang.

Refleksi Siklus II

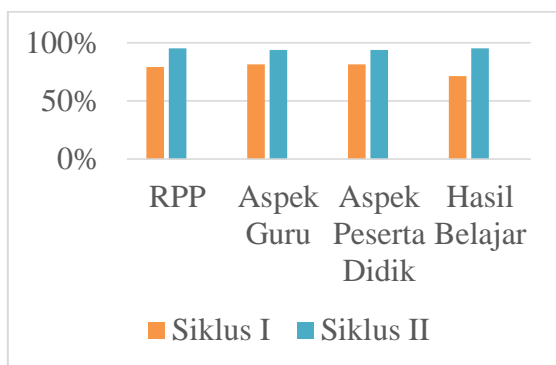
Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran tematik siklus II yang telah dilaksanakan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar diketahui bahwa pembelajaran tematik meningkat dan sudah sesuai seperti yang diharapkan. Kesimpulan dari hasil tersebut adalah penelitian pada siklus II ini telah mencapai kriteria yang diharapkan. Dengan demikian penelitian berakhir pada siklus II dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pembahasan dari penelitian ini adalah bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran

tematik dengan menggunakan model *Discovery Learning*, bagaimana proses pembelajaran tematik dengan menerapkan model *Discovery Learning*, bagaimana hasil belajar tematik menggunakan model *Discovery Learning*.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I dan II dapat dilihat peningkatan hasil belajar pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 13 Seberang Padang Utara semester genap tahun ajaran 2019/2020.

Hasil belajar dapat meningkat karena langkah pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* sudah dilakukan dengan baik, tujuan pembelajaran yang diharapkan juga sudah tercapai, dan penggunaan model *Discovery Learning* dapat membuat peserta didik lebih aktif untuk berpartisipasi dalam belajar, lebih kreatif dan memahami sendiri konsep belajar yang didapat dalam proses pembelajaran. Model *Discovery Learning* berguna dalam mengembangkan cara belajar aktif, menganalisis sendiri, dan hasil yang didapat bertahan lama dalam ingatan (Kristin, 2016).



Grafik 1. Hasil Penelitian

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian pengamatan RPP siklus I diperoleh nilai 79% dengan kualifikasi baik. Meningkat pada siklus II menjadi 95% dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan hasil pengamatan ini dapat terlihat perencanaan pembelajaran tematik dengan Model *Discovery Learning* mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus II.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan, aspek guru dan aspek peserta didik menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal tetapi sudah meningkat. Hal ini terlihat dari hasil observasi pelaksanaan aspek guru siklus I yang memperoleh persentase 81,25% dengan kualifikasi B menjadi 93,75 % dengan kriteria SB pada siklus II. Sedangkan pengamatan pelaksanaan aspek peserta didik pada siklus I memperoleh hasil persentase 81,25% dengan kriteria B, meningkat pada siklus II yaitu hasil pengamatan pelaksanaan aspek peserta didik memperoleh nilai 93,75% dengan kualifikasi SB. Berdasarkan yang sudah dijelaskan diatas dapat dilihat bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik dengan Model *Discovery Learning* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik dengan Model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 13 Seberang Padang Utara mengalami

peningkatan tiap siklusnya. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 79,02 dengan persentase 71,4% dan meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 91,47 dengan persentase 95,2%.

Berdasarkan hasil ini dapat terlihat hasil belajar tematik dengan Model *Discovery Learning* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

DAFTAR RUJUKAN

Cooper, J.D. (1993). *Literacy: Helping Children Construct Meaning*. Boston Toronto: Houghton Mifflin Company.

Arikunto, dkk. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hanafiah, dkk. (2010). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.

Iskandar. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Selatan: GP Press Group.

Jihad, Asep & Haris, Abdul. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Kadir, Abd & Asrohah, H. (2014). *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Kristin, Firosalia. (2016). Analisis Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa (Vol 2 No 1)*, 90-98.

Kunandar. (2011). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Kencana.

Kurniasih, Imas & Sani, Berlin. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.

Lena, M. S, dkk. (2019). *Metode Penelitian*. Malang: CV IRDH.

Prastowo, Andi. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jogjakarta: DIVA Press.

Sani, R. A. (2015). *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Widiasworo, Erwin. (2017). *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, dan Komunikatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.